

**PROBLEMATIKA MODERNITAS MASYARAKAT ARAB DALAM  
NOVEL *BAHS 'AN-IMRA'AH MAFQUDAH*  
(TINJAUAN STRUKTURASI GIDDENS)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

**YOGYAKARTA**

**2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifi Erwhintiana

NIM : 19201012013

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul "Problematika Modernitas Masyarakat Arab dalam Novel BahS 'An-Imra'ah Mafqu'dah" secara keseluruhan adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang peneliti gunakan sebagai rujukan. Pada bagian kutipan-kutipan tersebut memenuhi kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALONG  
YOGYAKARTA



Ifi Erwhintiana

NIM: 19201012013

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifi Erwhintiana

NIM : 19201012013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis dengan judul "Problematika Modernitas Masyarakat Arab dalam Novel BahS 'An-Imra'ah Mafquidah" secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Ifi Erwhintiana

NIM: 19201012013

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membimbing penulisan tesis saudari:

Nama : Ifi Erwhintiana  
NIM : 19201012013  
Prodi : Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Judul : Problematika Modernitas Masyarakat Arab dalam Novel BahS  
‘An-Imra’ah Mafqūdah.

selaku pembimbing saya menyatakan bahwa tesis ini sudah dapat diajukan ke Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dapat segera dimunaqosyahkan.  
Terimakasih

*Wassalamu ‘alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 09 Desember 2021  
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A.  
NIP: 195607031985031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1996/Un.02/DA/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : "Problematika Modernitas Masyarakat Arab dalam Novel Bahts an-Imra'ah Mafqudah"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IFI ERWINTIANA, S. Hum  
 Nomor Induk Mahasiswa : 19201012013  
 Tefah diujikan pada : Jumat, 17 Desember 2021  
 Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61ad71f1d8d0



Pengaji I

Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag, M.A.  
SIGNED

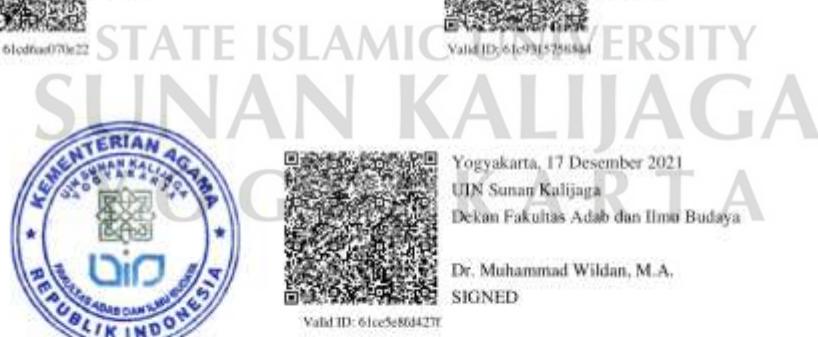
Valid ID: 61cd8a070e22



Pengaji II

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61c93579884



**MOTTO**

كُنْ وَاقِعًا فِي كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا فِي دُعَائِكَ  
ا طْلَبْ مُسْتَحِيلَ، فَهُوَ عَلَى اللَّهِ هِينَ

سَمِرْ رَاجِح



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

Memahami modernisasi menjadi penting bagi masyarakat sebagai bentuk adaptasi terhadap hal-hal baru. Seringkali entitas modernitas dengan mudah menggeser pandangan suatu masyarakat dalam mempertahankan tata nilai dan tata sikap yang terbentuk sebelumnya hingga memunculkan sebuah dinamika. Sama halnya dengan dinamika modernisasi yang digambarkan dalam novel *Bahs 'an-Imra'ah Mafqūdah* cukup menarik untuk menjadi latar belakang penelitian ini. Adapun tujuan penelitian adalah mengungkapkan dualitas struktur dan korelasinya dengan kultur, menjelaskan bentuk perubahan sosial dalam menghadapi modernisasi, serta mengaktualisasikan potret problematika modernitas yang dimunculkan dalam novel. Penelitian ini menggunakan teori strukturalis Giddens yang mencakup signifikansi, dominasi dan legitimasi untuk menganalisis dialektika dualitas struktur dalam ranah struktur masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik baca catat dan dilanjutkan dengan analisis secara dialektik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dualitas struktur mampu merepresentasikan representasi masyarakat Suriah sebagai agen dalam konteks modernisasi selalu berkorelasi dengan struktur hingga membentuk sebuah kultur modernitas. Selanjutnya, perubahan sosial yang ditonjolkan tidak terlepas dari peran struktur sosial dalam memberikan ruang bagi masyarakat Suriah sebagai agen dalam menentukan praktik-praktik sosial. Lebih lanjut terdapat legitimasi yang menunjukkan adanya problematika modernitas yang ditandai dengan krisis identitas, degradasi moral yang merujuk pada eskalasi kriminalitas, serta munculnya stratifikasi sosial yang ditandai dengan isu-isu modernitas seperti kapitalisme, industrialisasi, serta kekuatan militer, sehingga struktur modernitas cenderung dianggap memiliki kemampuan mengendalikan agen daripada memberdayakannya.

**kata kunci:** modernitas, novel Bahs 'An-Imra'ah Mafqūdah, strukturalis, Suriah

## الملخص

إن فهم التحديث مهم للمجتمع كشكل من أشكال التكيف مع الأشياء الجديدة. في كثير من الأحيان، تحول كيانات الحداثة بسهولة وجهة نظر المجتمع في الحفظ على القيم والمواقف التي تم تشكيلها سابقاً لاحضار ديناميكية. وبالمثل، فإن ديناميكيات التحديث الموصوفة في رواية بحث عن امرأة مفقودة مثيرة للاهتمام كخلفية لهذا البحث. وتتمثل أهداف هذا البحث في الكشف عن ازدواجية البنية وارتباطها بالثقافة، وشرح أشكال التغيير الاجتماعي في مواجهة التحديث، وتجسيد الصورة الإشكالية للحداثة التي تظهر في الرواية. وتستخدم الباحثة في هذه الدراسة الهيكلة البديلة لجيدنر والتي تتضمن الأهمية والهيمنة والشرعية لتحليل جدلية الازدواجية البنوية في مجال البنية الاجتماعية. فهذا البحث هو نوعي بمنهج اجتماعي. وفي جمع البيانات قد استخدمت الباحثة تقنيات القراءة وتدوين الملاحظات والتحليل الديالكتيكي. وأظهرت النتائج أن ازدواجية البنية قادرة على إعراض تمثيل الشعب السوري كوكلاء في سياق التحديث والذي يرتبط دائمًا بالبنية لتشكيل ثقافة الحداثة. فلا يمكن فصل التغييرات الاجتماعية التي يتم تسليط الضوء عليها عن دور الهياكل الاجتماعية في توفير مساحة للشعب السوري كوكلاء في تحديد الممارسات الاجتماعية. علاوة على ذلك، هناك شرعية تُظهر مشاكل الحداثة التي تتميز بأزمة الهوية والتدور الأخلاقي الذي يشير إلى تصاعد الجريمة، فضلاً عن ظهور التقسيم الطبقي الاجتماعي الذي يتميز بقضايا الحداثة مثل الرأسمالية والتصنيع والجيش بحيث تميل بنية الحداثة إلى اعتبارها قادرة على التحكم في العوامل بدلاً من تمكينها.

الكلمات الرئيسية: الحداثة، رواية بحث عن إمرأة مفقودة، الهيكلة، سوريا

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah transliterasi yang telah menjadi keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ț	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'...	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	<i>Fathah</i>	A	a
ـ	<i>Kasrah</i>	I	i
ـ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ــ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
ــ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا ... ۚ	<i>fathah dan alif</i>	Ā	a dan garis di atas
ي ... ۖ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
و ... ۖ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh

مَاتٌ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قَلَّا : *qāla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Ta Marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua yaitu: *Ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan *Ta marbūtah* yang mendapat harakat sukūn, transliterasinya adalah /h/.

Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu transliterasinya *ha*.

Contoh

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ׁ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh

رَبَّا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَّ : *nu”ima*

عُدُّوٌ : *aduwwun*

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ׁ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ׁ).

Contoh:

علي : Ali (bukan Aliyy atau Aly)      عَرَبِي : Arabī (bukan Arabiyy atau Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam* (اـل). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun oleh huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْس	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الرَّزْلَة	<i>al-zalzalah</i> ( <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَة	<i>al-falsafah</i>
الْبَلَادُ	<i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمِرُونَ	<i>ta'murūna</i>
الْنَّوْعُ	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	<i>syai'un</i>
أُمْرٌ	<i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'añ*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*  
*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ : *dīnūllāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

*Hum fī rāḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍī‘a linnāsi lallažī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lažī unzila fīh al-Qur’ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Tūsī Abū Naṣr al-Farābī Al-Gazālī*

*Al-Munqīz min al-Ḍalāl*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir berupa tesis dengan judul “Problematika Modernitas Masyarakat Arab dalam Novel BahS ‘An-Imra’ah Mafqūdah”. Dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini, saya mendapat banyak arahan dan dukungan dari berbagai pihak baik berupa dukungan materil, maupun spiritual hingga terselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selalu Dekan Fakultas Adab da Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.
3. Dr. Yulia Nasrul Latifi, M. Hum selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
4. Prof. Dr. Bermawy Munthe, M. A. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak masukan untuk penulisan Tesis ini.
5. Prof. Dr. Zuriyati, M. Pd selaku penerjemah novel mencari perempuan yang hilang, sekaligus konsultan seputar novel dalam penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang mmbekali peneliti dengan wawasan dan ilmu pengetahuan.

7. Kedua orang tua terkasih, Bapak Iswanto dan Ibu Sulistiana, serta Adik perempuanku Ifa Erwhintianingsih yang telah memberikan dukungan materil maupun moril.
8. Rekan-rekan seperjuangan Magister Bahasa dan Sastra Arab, terkhusus ukhti Jauharotul Firdaus, S.Hum yang selalu mensupport peneliti.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian Tesis ini.

Meski peneliti berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik, namun peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan tesis ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bahasa dan Sastra Arab, terutama kajian Sosiologi Sastra.

Yogyakarta, 09 Desember 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>1.3. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>1.4. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>1.5. Kerangka Teori.....</b>	<b>17</b>
<b>1.6. Metode Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>1.7. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>32</b>
<b>SINOPSIS DAN INTRINSIK NOVEL <i>BAHS ‘AN-IMRA’AH MAFQUDAH</i></b>	<b>32</b>
<b>2.1. Sinopsis Novel “<i>Bahs ‘An-Imra’ah Mafqudah</i>” .....</b>	<b>32</b>
<b>2.2. Unsur Alur Novel “<i>Bahs ‘An-Imra’ah Mafqudah</i>” .....</b>	<b>35</b>
<b>2.3. Unsur Tokoh dan Penokohan dalam Novel “<i>Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah</i>”.....</b>	<b>40</b>
<b>2.4. Unsur Latar.....</b>	<b>51</b>
<b>2.5. Unsur Sudut Pandang .....</b>	<b>61</b>
<b>2.6. Unsur Tema.....</b>	<b>61</b>
<b>2.7. Fungsi Unsur Internal dalam Konstruksi Teks .....</b>	<b>62</b>
<b>BAB III .....</b>	<b>64</b>

<b>STRUKTURASI NOVEL <i>BAHS 'AN-IMRA'AH MAFQUDAH</i></b> .....	64
3.1.    Representasi Agen dalam Struktur Sosial .....	64
3.2.    Perubahan Sosial Masyarakat Suriah.....	70
3.3.    Potret Poblematika Modernitas .....	81
<b>BAB IV</b> .....	100
<b>PENUTUP</b> .....	100
4.1.    Kesimpulan .....	100
4.2.    Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	104
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	111



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kini manusia berada di era modern di mana terjadi revolusi kehidupan yang mengarah pada kemajuan dan perkembangan. Modernisasi sebagai bentuk konkret adanya perubahan sosial, tentunya didasarkan pada sebuah perencanaan.<sup>1</sup> Sebagai fenomena yang pasti dialami oleh masyarakat, modernisasi mencakup banyak aspek perubahan baik secara materi maupun non-materi.<sup>2</sup> Pada hakikatnya, modernisasi merujuk pada transformasi berskala besar menuju ke arah perkembangan yang lebih baik.<sup>3</sup> Maka tidaklah heran jika modernisasi identik dengan industrialisasi, urbanisasi, dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Pernyataan ini sejalan dengan konsep teori evolusi yang menganggap transformasi modernisasi memiliki konsistensi dan linier dalam perkembangannya.<sup>5</sup> Dengan demikian, hadirnya modernisasi cukup berdampak bagi masyarakat sebagai agen atau pelaku perubahan sosial.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai modernisasi, tentu perlu adanya perenungan terkait hakikat daripada modernisasi itu sendiri. Secara etimologi, modernitas berasal dari kata modern yang diartikan sebagai suatu

---

<sup>1</sup> Ellya Rosana, “Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial,” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 10, no. 1 (2015): 68.

<sup>2</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* Perpustakaan Lembaga Administrasi Negara (Jakarta: Kencana prenada media group, 2014), 153.

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto and Suryono Sukanto, *Sosiologi: satu pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), 381.

<sup>4</sup> Abdul Syani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 174.

<sup>5</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 81.

sikap atau cara berpikir yang sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>6</sup> Dengan kata lain, modernitas bertolak belakang dengan konservatif. Secara tidak langsung modernitas menuntut terhadap hal-hal yang mutakhir. Kondisi kemutakahiran ini, tentu mengarah pada perubahan sosial yang dinamis sampai pada waktu yang tidak tentukan. Sama halnya dengan Giddens yang menekankan bahwa modernisasi merupakan sebuah fase yang menunjukkan dunia tidak dapat dikendalikan atau yang disebut dengan “*runaway world*”.<sup>7</sup> Lebih lanjut Giddens mengilustrasikan modernitas sebagai “juggernaut” yang membahayakan kehidupan manusia jika tidak mampu mengendalikannya.

Selaras dengan pendefinisan modernisasi, fenomena serupa juga ditemukan di negara-negara Timur Tengah. Merujuk pada pemaknaan modernisasi, fenomena ini cukup berpengaruh pada transformasi sosial masyarakat tertentu. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya transformasi sosial tersebut tidak terlepas dari intervensi asing terhadap negara-negara Timur Tengah yang berpotensi menjadi objek penindasan.<sup>8</sup> Pernyataan ini dapat dikuatkan dengan fenomena-fenomena intervensi baik secara nasional maupun internasional misalnya perang saudara yang terjadi di Suriah, Libya dan Yaman. Tidak hanya itu, negara-negara lain juga krisis legitimasi yang berujung pada krisis ekonomi dan politik seperti Irak, Sudan dan Libanon.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>“Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” accessed November 29, 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/modernitas>.

<sup>7</sup> Chris Barker, *Cultural Studies: Teori & Praktik*, trans. Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), 118.

<sup>8</sup>Azmi Bishara, “Russian Intervention in Syria: Geostrategy Is Paramount,” *Siyasat Arabiya* 17, no. 1 (2015): 5.

<sup>9</sup> Musthafa Abdul Rahman, “Krisis Negara Bangsa dan Identitas di Dunia Arab,” kompas.id, December 20, 2019, <https://www.kompas.id/baca/internasional/2019/12/20/krisis-negara-bangsa-dan-identitas-di-dunia-arab>.

Dengan kata lain, adanya intervensi semakin memperkuat kultur diktator hingga berujung pada stabilitas politik, terutama dalam sistem pemerintahan Suriah yang monarki.

Menelusuri lebih lanjut tentang arus modernisasi yang terjadi di kawasan negara Timur Tengah, fenomena perubahan sosial juga ditemukan di Suriah. Fenomena ini ditandai dengan melonggarnya peraturan terkait perempuan dan perlahan memunculkan hak-hak yang merujuk pada kebebasan perempuan.<sup>10</sup> Meski demikian, modernisasi yang terjadi di Suriah telah menuai berbagai konflik hingga muncul fenomena Arab *Spring*. Hal ini tentunya tidak terlepas dari intervensi negara-negara barat terutama Rusia dan Amerika.<sup>11</sup> Sebuah bukti konkret bahwa hegemoni Rusia telah mengganggu stabilitas pemerintahan Suriah. Dengan kata lain, beberapa faktor seperti sekulerisasi, industrialisasi, dan kapitalisme yang dianggap sebagai isu-isu modernitas dapat memunculkan sebuah konflik bagi suatu tatanan masyarakat

Berkaitan dengan kemungkinan yang muncul akibat modernisasi, kondisi yang hampir sama juga digambarkan dalam sebuah novel Arab kontemporer yang berjudul “*Bahs ‘an-Imra’ah Mafqūdah*”, salah satu karya Imad Zaky pada tahun 2010. Seorang dokter spesialis yang beralih haluan ke dunia sastra bahkan menjadi seorang pemikir.<sup>12</sup> Beliau tidak hanya menyelesaikan studi diploma di bidang sosiologi melainkan juga sarjana kedokterannya di universitas Damaskus. Selain dokter, beliau juga

<sup>10</sup> Masnun Tahir, “Hak-Hak Perempuan Dalam Hukum Keluarga Syiria Dan Tunisia,” *Al-Mawarid Journal of Islamic Law* 18 (2008): 224.

<sup>11</sup> Yudhi Indrajati, “Intervensi Rusia Ke Suriah Tahun 2011-2016,” *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 14, no. 1 (2017): 58.

<sup>12</sup> Imad Zaky, “Maktabah Al-Kutub,” 2011, <https://books-library.net/free/386687329>.

merupakan seorang penulis dan peneliti.<sup>13</sup> Tidak hanya itu, beliau juga berkecimpung di dunia *infotainment* dan banyak berpartisipasi dalam program-program televisi. Beliau mulai bergelut dalam dunia sastra sejak 1984 dengan karya pertamanya “*Dumu‘ ‘ala șufūh al-majīd*”. Karya-karyanya cukup diminati banyak pembaca, bahkan beliau memperoleh penghargaan di kompetisi kreativitas pemuda Arab di Kairo pada tahun 1989.<sup>14</sup> Beliau juga memenangkan penghargaan “*Dar Sa‘ad As-shobah*” yang bekerja sama dengan Forum Pemikir Arab. Dengan demikian Imad Zaky dapat dikatakan sebagai seorang pemerhati sosial yang peduli dengan kondisi sekitarnya seperti yang tergambar dalam novel *Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah*.<sup>15</sup>

*Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah* merupakan sebuah novel roman yang mengisahkan perjalanan cinta yang terhalang oleh strata sosial. Potret kehidupan mayarakat Suriah modern dengan segala kemutakhirannya.<sup>16</sup> Tokoh-tokoh yang dihadirkan seperti Ahlam, Sholeh, Hanin, Abdul Ghani, Ketua Panti, Ustadz Said dan Nura merupakan sosok yang berpendidikan tinggi. Novel ini menceritakan tentang hiruk pikuk aktivitas di rumah sakit yang digambarkan oleh tokoh Ahlam, Sholeh, Hanin sebagai dokter spesialis di sebuah rumah sakit ternama di kotanya. Beberapa tokoh lain seperti paman Darwis, dan dokter Makmun juga merupakan bagian dari anggota rumah sakit. Diceritakan bahwa Ahlam merupakan sosok dokter berparas cantik

<sup>13</sup> “Imad Zaky: Sirah Dzatiyah,” n.d., <https://elcinema.com/person/2018644/>.

<sup>14</sup> “Imad Zaky: Muallif Al-Kutub,” n.d., <https://www.noor-book.com>.

<sup>15</sup> Amalia Inayati, “Şuwaru Syakhsıyyah Li-Asyķhaş Fī Riwayah Bahs ‘an-Imra’Ah Mafqudah Lī ‘Imād Zaky Binazri Alfred Adler” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 52.

<sup>16</sup> Imad Zaky, *Bahs\ ‘an-Imra’Ah Mafqu>dah*, trans. Zuriyati (Damaskus: Markaz Ar-Rayyah, 2010), 4.

berasal dari keluarga kaya raya, hidupnya penuh dengan kecukupan. Sayangnya ia merasa kehilangan satu hal, yakni kasih sayang kedua orang tua. Berawal dari konflik Ahlam dengan ayahnya Abdul Ghani, pengarang menggambarkan potret-potret modernitas yang dialami tokoh-tokoh dalam novel, terlebih Abdul Ghani. Sosok ayah ambisius, arogan nan kejam, serta penuh dengan kecurangan demi kepentingan pribadi. Sebuah kondisi berbanding terbalik yang direpresentasikan oleh tokoh Ahlam, lantas bagaimana Ahlam dan tokoh lain menyikapi setiap problem yang dihadirkan. Akankah fakta-fakta modernitas dapat membantu menemukan solusi atau justru semakin terpuruk dalam problematikanya.

Merujuk pada karya-karyanya, tampaknya Imad Zaky cukup banyak menampilkan tema-tema konflik sosial. Beberapa karyanya seperti *Bahs ‘an-Imra’ah Mafqūdah, Dumu’ ‘ala ṣufūh al-majīd* maupun *Rajulun Likulli Ghazah* menyuguhkan fenomena praktik sosial. Karya-karya tersebut banyak berhubungan dengan masyarakat maupun pemerintahan yang meliputi aspek politik, maupun ekonomi.<sup>17</sup> Hal ini tentunya selaras dengan pendapat para pakar sastra yang menjelaskan bahwa karya sastra dapat menjadi bentuk respon, maupun kritik terhadap fenomena sosial tertentu.<sup>18</sup> Dengan kata lain, karya sastra sebagai karya imajiner memberikan ruang bagi pengarang untuk mengekspresikan kondisi sosial sekitarnya.

---

<sup>17</sup> Imad Zaky, “Wasful Kitab Bahs ‘an-Imra’ah Mafqūdah, Dumu’ Ala Sufuh al-Majid, Rajulun Likulli Ghazah,” n.d., <https://www.noor-book.com>.

<sup>18</sup> René Wellek and Austin Warren, *Teori kesusastraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 113.

Selaras dengan pernyataan di atas, terdapat penggalan cerita yang disebutkan<sup>19</sup>:

سأله عن مكتب السيد عبد الغني الذهبي صاحب الشركة، فأجابني بلسان انكيلزي مبين: "نمبر سفن". ما بال الناس يستقلون استعمال لغتهم العريقة التي تربع على عرش اللغات.

Penggalan kutipan di atas jelas menunjukkan bahwa hadirnya modernisasi telah mengubah gaya hidup mereka. Perubahan bahasa yang digunakan menunjukkan adanya modernitas yang mulai masuk dalam tatanan masyarakat Suriah. Konsep kebarat-baratan secara representatif telah menunjukkan adanya pergeseran pandangan terhadap isu-isu modernitas yang tengah mereka alami. Intervensi negara asing perlahan mengantarkan pada fenomena-fenomena perubahan sosial baik berskala kecil maupun besar.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan novel *Bahs 'an-Imra'ah Mafqu'dah* karya Imad Zaky yang mengangkat isu-isu modernitas sebagai refleksi kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Asumsi ini menjadi latar belakang penting peneliti untuk menganalisis lebih kompleks terkait problematika yang disebabkan oleh modernisasi. Fenomena ini tentunya tidak dapat terlepas dari pengalaman dan pengamatan pengarang dalam struktur sosial masyarakat yang mampu mempengaruhi perspektif

---

<sup>19</sup> Zaky, *Bahjs\ 'an-Imra'Ah Mafqu>dah*, 134.

pembaca sebagai konsumen sastra.<sup>20</sup> Disinilah proses interaksi antara pengarang dan pembaca melalui karya sastra.<sup>21</sup>

Membahas lebih jauh tentang karya sastra, tentu tidak dapat terlepas dari kondisi sosial pengarang. Novel sebagai salah satu genre karya sastra dianggap sebagai prosa yang cukup lengkap sebab pengarang dapat menggambarkan kompleksitas cerita.<sup>22</sup> Berdasarkan fungsinya, novel merupakan media pengarang dalam menyampaikan gagasan baik berupa kritik maupun respon terhadap fenomena sosial sekitarnya.<sup>23</sup> Dalam perspektif sastra, novel memiliki nilai estetika yang dapat dinikmati oleh setiap pembaca untuk menghasilkan resepsi terhadap suatu fenomena.<sup>24</sup> Lebih lanjut, novel mampu merefleksikan realitas sosial pengarang sekaligus mempengaruhi munculnya perubahan sosial.<sup>25</sup> Dengan demikian, novel *Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah* sangat tepat jika dikaji dengan pendekatan sosiologi.

Membahas mengenai kajian sosiologi, Antony Giddens cukup tersohor di kalangan sosiolog modern yang identik dengan teori strukturalis. Konsep dualitas struktur yang diunggulkan dalam strukturalisme menitikberatkan pada korelasi antara agen dan struktur.<sup>26</sup> Integrasi agen struktur hadir untuk

<sup>20</sup> Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi sastra: sebuah pengantar ringkas* (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 23.

<sup>21</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 142.

<sup>22</sup> Burhan Nurgiyantoro, “Teori Pengkajian Fiksi: Gadjah Mada University” (Press, 2010), 10.

<sup>23</sup> Ctra Salda Yanti, “Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi,” *Jurnal Humanika* 3, no. 15 (2015): 7.

<sup>24</sup> eggy Fajar Andalas Sugiarti, *Perspektif Etik Dalam Penelitian Sastra* (Malang: UMM Press, n.d.), 135.

<sup>25</sup> Damono, *Sosiologi Sastra*, 25.

<sup>26</sup> Ian Craib, *Anthony Giddens* (London: Routledge, 2011), 5.

menyempurnakan teori klasik sebelumnya.<sup>27</sup> Dalam konteks sastra, karya sastra merefleksikan agen dan struktur yakni agen sebagai pelaku utama yang dikelilingi struktur sosial, begitu pula sebaliknya bagaimana struktur mempengaruhi agen.<sup>28</sup> Berdasarkan implementasinya, terdapat tiga unsur dalam strukturasi yakni struktur signifikansi, dominasi, dan legitimasi.<sup>29</sup> Keseluruhan unsur tersebut saling berkaitan untuk menemukan kausalitas antara keduanya. Inilah mengapa peneliti menganggap penggunaan teori strukturasi adalah tepat dalam novel *Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah*.

Berkaitan dengan objek yang diambil dalam penelitian ini, peneliti menelusuri lebih jauh terkait kandungan dalam novel tersebut. *Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah* merupakan karya Imad Zaky yang cukup fenomenal.<sup>30</sup> Novel ini terdiri dari 35 pasal dan tiap-tiap pasal secara simbolik mewakili potret praktik sosial yang saling berkaitan.<sup>31</sup> Dalam novelnya, Imad Zaky menceritakan kisah sederhana namun kompleks. Masing-masing pasal menyuguhkan peristiwa-peristiwa yang mengarah pada praktik sosial dinamis.<sup>32</sup> Pengarang tidak hanya mengilustrasikan praktik-praktik sosial melainkan juga merepresentasikan perubahan sosial maupun kultural dalam tatanan masyarakat Suriah. Melalui novel ini, pembaca dapat merespon

<sup>27</sup> B. Herry-Priyono, *Anthony Giddens: Suatu Pengantar* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016), 10.

<sup>28</sup> Imadah Thoyibbah, “Makna Kejahatan Struktural Korupsi Dalam Perspektif Teori Strukturasi Anthony Giddens,” *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (2015): 143.

<sup>29</sup> Anthony Giddens, *Metode Sosiologi: Kaidah-Kaidah Baru* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 17.

<sup>30</sup> Syarifa Rafiqa, “Analisis Novel Terjemahan Mencari Perempuan Yang Hilang Karya Zuriyati (Kajian Pendekatan Mimesis),” *Jurnal Edutech Consultant Bandung* 3, no. 3 (n.d.): 217.

<sup>31</sup> Zuriyati, *Mencari Perempuan Yang Hilang* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2013), 5.

<sup>32</sup> Ari Khairurrijal Fahmi, “Absurditas Albert Camus Dalam Novel Terjemahan Karya Zuriyati Mencari Perempuan Yang Hilang,” *Hortator: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2019): 87.

fenomena-fenomena masyarakat Suriah terkait isu-isu modernitas yang diusung oleh pengarang, sekaligus menunjukkan transformasi menuju masyarakat modern.

Berangkat dari poin-poin di atas beserta keselarasan pendekatan, maka penelitian ini berfokus pada kajian sosiologi<sup>33</sup> yang dialami tokoh dalam novel *Bahs ‘an-Imra’ah Mafqu’dah* dengan pendekatan strukturalis Anthony Giddens. Selain itu, penelitian ini juga didasarkan pada beberapa alasan yakni; (1) eksistensi karya sastra memiliki peran dan kontribusi yang besar dalam menyampaikan pengalaman emosional, serta potret kondisi sosial pada kurun waktu tertentu yang meliputi peristiwa-peristiwa penting di dalamnya. (2) karya sastra memiliki ruang untuk membangun peradaban dan membangkitkan kesadaran masyarakat melalui representasi yang disandarkan pada realitas. (3) sosiologi sastra hadir sebagai pendekatan yang berfokus pada fenomena-fenomena sosial dalam karya sastra, serta membongkar realitas dibalik pesan yang disampaikan pengarang. Dengan demikian, jalannya penelitian ini akan lebih tegas dan terkonsep.

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

---

<sup>33</sup> Merupakan kajian yang berfokus pada interaksi sosial masyarakat, serta relasi sosial di dalamnya. Kajian ini juga dapat diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain seperti sastra, komunikasi dan lain-lainnya. Selanjutnya, kajian sosiologi menekankan pada masyarakat sebagai objeknya. Pemikiran Durkehim cukup berkontribusi terhadap kemunculan sosiologi sebab ia tertarik untuk menkaji gejala-gejala di sekitar masyarakat, (Kamanto, 2005, 17).

### 1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada pemaparan latar belakang sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam penelitian ini yakni; modernisasi dapat memunculkan proses adaptasi nilai-nilai barat sebagai identitas modern. Modernisasi yang mengandung unsur-unsur intervensi negara barat mampu menggeser sudut pandang masyarakat Suriah hingga menciptakan karakter masyarakat yang baru. Oleh karena itu, peneliti menfokuskan masalah melalui pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- a. Bagaimana representasi agen dalam struktur sosial dengan meneliti struktur signifikansi?
- b. Bagaimana kondisi perubahan sosial masyarakat Suriah dalam novel *Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah* dengan analisis struktur dominasi?
- c. Bagaimana potret problematika modernitas yang muncul dalam novel *Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah* melalui analisis struktur legitimasi?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan pendekatan strukturalis Giddens memiliki beberapa tujuan yakni:

- a. mengungkapkan serta menganalisis posisi agen dalam dualitas struktur novel *Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah* melalui struktur signifikasi.
- b. menjelaskan kondisi perubahan sosial secara representatif dengan struktur dominasi.

- c. menganalisis problematika modernitas yang muncul dalam novel *Bahs ‘an-Imra’ah Mafqūdah* melalui struktur legitimasi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan judul “Problematika Modernitas Mayarakat Arab dalam Novel *Bahs ‘an-Imra’ah Mafqūdah* (Tinjauan Struktural Giddens)” memiliki manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini ialah bentuk kontribusi peneliti dalam kajian kritik sosiologis terutama implementasinya dalam novel sebagai karya sastra. Penelitian ini dapat menjadi salah satu kajian terdahulu untuk memperdalam kajian terkait dualitas struktur dan problematika modernitas dalam bingkai sastra.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah mengetahui dengan mudah bentuk-bentuk kritik sosiologis dalam karya sastra. Penelitian ini juga dapat menjadi sarana yang membantu meningkatkan keilmuan dalam kajian sastra, sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang cukup mendalam terkait penelitian karya sastra Arab terutama dari pendekatan struktural Giddens, memperluas khazanah keilmuan peneliti tentang kajian sastra serta menemukan hikmah dan nilai moral yang dapat diambil dari objek penelitian.

#### **1.5. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan bagian dari serangkaian penelitian yang berfungsi untuk menelaah kajian-kajian terdahulu. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui kedudukannya dari kajian sebelumnya. Melalui penelusuran

kajian-kajian terdahulu, penelitian ini akan menunjukkan sisi orisinalitas serta memberikan sumbangsih terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini merupakan analisis novel “*Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah*” karya Imad Zaky dengan pendekatan strukturalis Giddens. Penelitian dengan objek material novel “*Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah*” bukanlah sebuah penelitian baru, melainkan terdapat beberapa pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam novel tersebut. Dalam sub bab ini, peneliti akan menghadirkan beberapa kajian terdahulu yang menggunakan objek material novel “*Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah*”. Adapun penjelasan lebih rinci ialah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul “*Suwaru Syakhsiyyah li-asykhas fi Riwayah Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah li’ Imad Zaky Binazri Alfred Adler*” yang dilakukan oleh Amalia Inayati, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potret kepribadian tokoh dalam novel berdasarkan perspektif Alfred Adler beserta penyebabnya. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Alfred Adler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Sholeh dan Ahlam memiliki kepribadian yang baik, sedangkan Abdul Ghani memiliki kepribadian yang kejam dan serakah. Adapun beberapa faktor penyebab munculnya kepribadian tersebut didasarkan pada perjuangan menjadi

superior, pengamatan subjektif, kesatuan kepribadian, minat sosial, gaya hidup, dan kreativitas diri.<sup>34</sup>

Kedua, penelitian dengan judul “*Dirasah Sīkūlūjīyyah al-Adabiyyah fī Bahs ‘an-Imra’ah Mafqūdah –‘ala Nazriyah Sigmund Freud*” yang ditulis oleh Syah Ilwan, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim. Penelitian ini membahas konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel, menjelaskan penyebabnya serta posisi tokoh utama dalam konflik. Peneliti melakukan analisis dengan rinci yang berfokus pada konsep psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin yang dituangkan dalam bentuk cinta, sedih, lelah, jujur sebagai hasil dari id, ego dan super ego. Selain itu kepribadian juga dimunculkan melalui defense mechanism, rationalization, displacement, sublimation, repression, projection, denial, formation, reaction, regression, humor, suppression, opposition itself.<sup>35</sup>

Ketiga, penelitian dengan judul “Analisis Novel Terjemahan Mencari Perempuan Yang Hilang Karya Zuriyati (Kajian Pendekatan Mimesis)” yang ditulis oleh Syafira Rafiqa dalam jurnal Edutech Consultant Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji penerapan mimesis pada novel mencari perempuan yang hilang didalam realita masyarakat saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori mimetik mampu mengidentifikasi aspek sosial yang ada dalam karya sastra, menganalisis aspek sosial dalam karya sastra, membuktikan aspek sosial

<sup>34</sup> Inayati, “Şuwaru Syakhsıyyah Li-Asykhaş Fī Riwayah Bahs ‘an-Imra’Ah Mafqūdah Lī ‘Imād Zaky Bīnāzrī Alfred Adler,” 10.

<sup>35</sup> Syah Ilwan, “*Dirasah Sīkūlūjīyyah Al-Adabiyyah Fī Bahs ‘an-Imra’Ah Mafqūdah –‘ala Nazriyah Sigmund Freud*” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 13.

dalam karya sastra dari dengan menggunakan teks sastra dan menemukan hubungan aspek sosial dalam karya sastra dengan aspek sosial yang ada dalam kehidupan nyata. Adapun elemen yang memiliki kesamaan dengan dunia nyata dalam novel mencari perempuan yang hilang yaitu meninggalkan bayi di mesjid, runtuhan bangunan hunian penduduk, penjualan makanan kadaluwarsa, pemerkosaan & pembunuhan.<sup>36</sup>

Keempat, penelitian berjudul “Feminisme Sosialis Di Dalam Novel Mencari Perempuan Yang Hilang Karya Imad Zaki” yang ditulis oleh Andesten dalam jurnal Ilmiah Korpus. Penelitian secara gamblang bertujuan untuk melihat feminism sosialis yang terdapat dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat potret representatif tentang feminism sosialis di dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang.<sup>37</sup>

Kelima, penelitian dengan judul “Absurditas Albert Camus dalam Novel Terjemahan Karya Zuriyati Mencari Perempuan Yang Hilang” yang ditulis oleh Ari Khairurrijal Fahmi dalam Jurnal Hortatori. Penelitian ini bertujuan untuk membongkar ketajaman absurditas Albert dalam novel terjemahan Zuriyati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pola ekspresi berupa ketidakpastian dalam hidup, fluktuasi perasaan, hingga perasaan ingin bunuh diri yang merupakan manifestasi dari absurditas Albert Camus dalam kehidupan nyata.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Rafiqa, “Analisis Novel Terjemahan Mencari Perempuan Yang Hilang Karya Zuriyati (Kajian Pendekatan Mimesis),” 215.

<sup>37</sup> Andestend Andestend, “Feminisme Sosialis Di Dalam Novel Mencari Perempuan Yang Hilang Karya Imad Zaki,” *Jurnal Ilmiah Korpus* 4, no. 2 (2020): 138.

<sup>38</sup> Fahmi, “Absurditas Albert Camus Dalam Novel Terjemahan Karya Zuriyati Mencari Perempuan Yang Hilang,” 81.

Selain kajian terdahulu yang berkaitan dengan objek material, terdapat pula kajian terdahulu dengan pendekatan strukturasi Giddens diantaranya; pertama, penelitian dengan judul “Analisa Maraknya Pemanfaat Platform dalam Pengumpulan Zakat Melalui Perspektif Strukturasi ala Giddens (Tinjauan Sosiologi Digital)” yang ditulis oleh Dwiki Faiz Sarvianto dalam *Jurnal Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan aktor pemanfaat platform untuk mengumpulkan zakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya kemudahan dalam mencari dukungan aktivisme berbasis digital, hingga mampu mendorong aktor lain terlibat. Selain itu, perlu pengawasan stakeholder khususnya BAZNAZ untuk memantau perkembangan digital dan menghindari juggernaut.<sup>39</sup>

Kedua, penelitian dengan judul “Dualitas Struktur dan Agen dalam Cerpen Kabut Neraka karya Danarto: Analisis Teori Strukturasi Anthony Giddens” yang ditulis oleh Rahma Ari Widhiastuti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dualitas struktur dengan pendekatan strukturasi Giddens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur sosial sekitar Danarto sebagai agen ialah konflik Sunni-Syiah menjadi pengaruh kuat dalam proses lahirnya sebuah karya sastra. selain itu, keterlibatan ruang dan waktu turut memberikan kontribusi yang cukup besar dalam penciptaan karya sastra.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Dwiki Faiz, “Analisa Maraknya Pemanfaatan Platform Dalam Pengumpulan Zakat Melalui Prespektif Strukturasi Ala Giddens,” *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (2021): 2.

<sup>40</sup> Rahma Ari Widhiastuti, “Dualita Struktur Dan Agen Dalam Cerpen ‘Kabut Neraka’ Karya Danarto: Analisis Teori Strukturasi Anthony Giddens,” *EUFONI* 3, no. 2 (2020): 91.

Ketiga, penelitian dengan judul “Strukturasi proses produksi film horor pengabdi setan perspektif ekonomi politik” yang ditulis oleh Umaimah Wahid, Shena Agustina. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan kontribusi strukturasi ekonomi politik dalam proses pembuatan film Pengabdi Setan. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterlibatan agen-agen sosial yang berhubungan dengan struktur. Begitu pula dengan produksi film yang tidak dapat terlepas dari ekonomi politik. Film ini mampu mengkonstruksi ketidaksadaran masyarakat terhadap realitas tentang masyarakat yang teriat oleh struktur.<sup>41</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka tentang pendekatan strukturasi, penelitian terhadap novel *Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah* tidak ditemukan, sehingga penelitian ini menemukan sebuah kebaharuan (novelty). Adapun posisi penelitian sekarang memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Jikalau kajian-kajian sebelumnya menggunakan pendekatan psikologis sastra, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi modern dibawah naungan Anthony Giddens.

Melalui penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa novel *Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah* menunjukkan kondisi sosial masyarakat Suriah yang identik dengan modernitas. Konflik-konflik yang dimunculkan menggambarkan berbagai respon masyarakat Suriah dalam menghadapi arus modernisasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji dengan pendekatan sosiologi. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan konsep

---

<sup>41</sup> Umaimah Wahid and Shena Agustina, “Strukturasi Proses Produksi Film Horor Pengabdi Setan: Perspektif Ekonomi Politik,” *ProTVF* 5, no. 1 (2021): 80.

strukturasi Giddens untuk mengungkapkan problematika dibalik representasi modernitas dalam novel.

### 1.6. Kerangka Teori

Berdasarkan implementasinya, pendekatan strukturasi dianggap cukup tepat dalam mengkaji karya sastra. Sama halnya dengan pendekatan lainnya, strukturasi juga memposisikan karya sastra (teks) sebagai fokus utama.<sup>42</sup> Menurut para kritikus sastra, karya sastra itu bersifat otonom dan merefleksikan fakta objektif tentang realitas sosial.<sup>43</sup> Menelusuri pendekatan sosiologi dalam karya sastra, teori strukturasi hadir sebagai respon Giddens terhadap teori-teori sosial sebelumnya. Giddens mengelaborasi serta mengkritik teori marxisme hingga fungsionalisme struktural.<sup>44</sup> Secara garis besar, strukturasi Giddens berupaya untuk menjelaskan kausalitas antara struktur dan agen serta keduanya harus saling berkaitan.<sup>45</sup> Inilah yang disebut Giddens dengan dualitas struktur. Dalam konteks ini, Giddens berupaya untuk mendalami pandangan dualisme antara objek dan subjek dalam teori sosial yang dibingkai dalam dualitas struktur.<sup>46</sup>

Tampaknya teori strukturasi dapat dipahami sebagai kajian yang memusatkan pada rekonstruksi teori sosial. Dalam hal ini, strukturasi berupaya untuk menemukan kausalitas antara unsur-unsur yang terlibat dalam

<sup>42</sup> J. J. Ras and Stuart O. Robson, *Variation, Transformation and Meaning: Studies on Indonesian Literatures in Honour of A. Teeuw* (Leiden: KITLV Press, 1991), 218.

<sup>43</sup> Tirto Suwondo, *Studi Sastra: Konsep Dasar Teori Dan Penerapannya Pada Karya Sastra / PDF* (Yogyakarta: Gama Media, 2011), 17.

<sup>44</sup> George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, trans. Alimandan, 6th ed. (Jakarta: Prenada Media, 2005), 517.

<sup>45</sup> Herry-Priyono, *Anthony Giddens*, 10.

<sup>46</sup> Anthony Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*, trans. Maufur and Daryanto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 19.

perubahan sosial. Giddens berupaya untuk menyempurnakan teori-teori sosial klasik sebelumnya. Konsep ini bertujuan untuk meminimalisir kecenderungan terhadap pendekatan subjektivisme maupun objektivisme.<sup>47</sup> Inilah mengapa teori strukturasi Giddens dianggap sebagai kajian sosiologi modern.

Berdasarkan praktik dualitas struktur, Giddens mengklasifikasikan strukturasi dengan tiga pendekatan meliputi struktur signifikansi, dominasi, dan legitimasi. Pertama, struktur signifikansi (penandaan) yang berkaitan dengan simbolik. Kedua, struktur dominasi yang diklasifikasikan menjadi dominasi otoritatif dan alokatif. Dalam konteks ini dominasi otoritatif merujuk pada penguasaan atas makhluk hidup, sedangkan dominasi alokatif menunjukkan pengusaan agen terhadap barang. Ketiga, struktur legitimasi atau biasa disebut pembernan yang menyangkut baik norma maupun moralitas dalam tataran hukum.<sup>48</sup> Keseluruhan struktur saling berkaitan hingga memunculkan dualitas struktur. Misalnya seorang dosen dalam konteks signifikansi tentu memiliki pemaknaan sebagai sosok *knowledgeable agent* dalam lingkup kampus. Disinilah ia memiliki wewenang atau otoritas terhadap mahasiswa. Struktur ini sekaligus mencakup struktur lainnya yang dapat direalisasikan ketika dosen melakukan perannya dalam kegiatan belajar mengajar seperti membeberi tugas, menjelaskan dan memberi bimbingan. Selanjutnya muncul struktur legitimasi ketika dosen tersebut menyelenggarakan untuk menilai potensi mahasiswa dalam memahami pelajaran.

---

<sup>47</sup> Craib, *Anthony Giddens*, 2.

<sup>48</sup> Herry-Priyono, *Anthony Giddens*, 24.

Menyoal konsep struktur yang menjadi fokus utama dalam strukturasi, struktur bagi Giddens memiliki definisi yang cukup berbeda. Struktur dapat mengambil kekuasaan secara paksa, jika agen tidak dapat mengendalikannya.<sup>49</sup> Berdasarkan implementasinya, ruang dan waktu menjadi variabel penting dalam strukturasi. Hal ini tentunya berkaitan dengan terjadi praktik-praktik sosial.<sup>50</sup> Dalam konteks Giddens, manusia sebagai agen aktif yang selalu memiliki kesadaran dan alasan tertentu dalam melakukan segala sesuatu.<sup>51</sup> Menurut Giddens, agen merupakan aktor yang berpengetahuan dan menggunakan rasionalitas pada tiap tindakannya.<sup>52</sup> Inilah mengapa perlu adanya monitoring pada tiap tindakannya. Dengan kata lain, melalui monitoring ini agen dapat melakukan rasionalisasi atas tindakannya.

Berkaitan dengan gagasan utama dalam strukturasi, pendekatan ini berupaya untuk mengintegrasikan agen dan struktur. Lebih lanjut Giddens menjelaskan bahwa adanya praktik sosial yang didasarkan pada ruang dan waktu memunculkan sebuah strukturasi.<sup>53</sup> Dengan kata lain teori strukturasi menjadi jembatan untuk melihat dunia yang terstruktur melalui konsep agensi manusia. Strukturasi menunjukkan sebuah kondisi untuk menjelaskan tatanan relasi sosial yang terstruktur dualitas (agen dan struktur).<sup>54</sup> Strukturasi menekankan bahwa praktik sosial selalu didasarkan pada kondisi struktural.

<sup>49</sup> Lars Bo Kaspersen, *Anthony Giddens: An Introduction to a Social Theorist*, trans. Steven Sampson (New York: Wiley, 2000), 377.

<sup>50</sup> Ritzer and Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 512.

<sup>51</sup> Adi Wibowo Octavianto, “Strukturasi Giddens Dan Social Construction of Technology (SCoT) Sebagai Pisau Analisis Alternatif Penelitian Sosial Atas Teknologi Media Baru,” *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 2 (2014): 47.

<sup>52</sup> Giddens, *Teori Strukturasi*, 8.

<sup>53</sup> Ritzer and Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 507.

<sup>54</sup> Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern* (UGM Press, 2018), 317.

Selain itu, konsep strukturasi memposisikan agen sebagai individu atau kelompok yang mampu mempengaruhi praktik sosial tersebut.<sup>55</sup>

Menelusuri lebih jauh terkait asumsi teoritis strukturasi tentu tidak terlepas dari aspek ontologis maupun epistemologisnya. Merujuk pada konsep Giddens, strukturasi muncul sebagai pendekatan untuk menguraikan struktur melalui relasi-relasi sosial yang termasuk dalam kerangka dualitas.<sup>56</sup> Disinilah strukturasi selalu melibatkan praktik-praktik sosial lintas ruang dan waktu. Berlandaskan pada strukturasi dalam kajian sosiologi, Giddens cukup berpengaruh dalam perkembangan kajian sosiologi modern. Hal ini tentunya mengubah pendekatan sebelumnya menjadi lebih sederhana, praktis, dan bersifat netral. Problematika terkait agensi dan struktur yang menjadi masalah fundamental sebelumnya, kini menjadi sorotan utama bagi Giddens dalam mengintegrasikan keduanya dengan seimbang.<sup>57</sup>

Lebih lanjut, Giddens cukup memberikan alasan kuat sebagai landasan pemikirannya bahwa dalam kehidupan sosial, masyarakat tidak dapat terlepas dari agen dan struktur. Disisi lain, Giddens juga beranggapan masing-masing dari agen dan struktur berjalan terpisah dan saling menunjukkan keunggulan diri masing-masing.<sup>58</sup> Lebih lanjut, Giddens menjelaskan bahwa poin utama dari teori strukturasi adalah praktik sosial yang membuktikan bahwa relasi

---

<sup>55</sup> Thoyibbah, “Makna Kejahatan Struktural Korupsi Dalam Perspektif Teori Strukturasi Anthony Giddens,” 143.

<sup>56</sup> Thoyibbah, 140.

<sup>57</sup> Ritzer and Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 14.

<sup>58</sup> Herry-Priyono, *Anthony Giddens*, 18.

agen dan struktur bukanlah dualisme melainkan dualitas.<sup>59</sup> Adapun yang dimaksudkan dualitas dalam pandangan Giddens adalah strukturasi mampu menunjukkan adanya relasi dialektik antara agen dan struktur secara koheren.<sup>60</sup> Disinilah Giddens mengibartakan agen dan struktur layaknya dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan.

Jika melihat konsep yang ditawarkan oleh Giddens, maka dapat dikatakan bahwa strukturasi merupakan terobosan baru dalam teori sosial yang dikonstruksikan untuk menutupi celah pada teori-teori sebelumnya. Hasil elaborasi pemikiran Giddens yang bermula dari ketertarikannya terhadap kajian sosiologi sebagai disiplin ilmu yang khas. Menurutnya, strukturasi sebagai kajian sosiologis mampu melibatkan interaksi manusia dan keyakinannya sehingga mampu mengkonstruksi berbagai argumentasi dalam penjelasannya.<sup>61</sup> Berdasarkan tinjauan historis, Giddens banyak mengkritisi teori sosiologi sebelumnya seperti Weber dan Durkheim.<sup>62</sup> Tanggapan Giddens terhadap pemikiran durkheim identik dengan objektivisme dan weber yang cenderung subjektif mampu mempengaruhinya dalam mengelaborasi aktivitas sosial dan problematika didalamnya. Konsep ini tidak terlepas dari pandangan sederhana Giddens terhadap kehidupan, sehingga mendukung konsep strukturasi yang melibatkan praktik-praktik sosial lintas ruang dan waktu.

<sup>59</sup> Paul Bagguley, “Refflexity Contra Structuration,” *The Canadian Journal of Sosiology* 28, no. 2 (2003): 136; Ferry J. Juliantono and Aris Munandar, “Fenomena Kemiskinan Nelayan: Perspektif Teori Strukturasi,” *Politik* 12, no. 2 (2016): 1860.

<sup>60</sup> Kaspersen, *Anthony Giddens*, 379.

<sup>61</sup> Steven Loyal, *The Sociology of Anthony Giddens* (London: Pluto Press, 2003), 5.

<sup>62</sup> Giddens, *Metode Sosiologi*, 16.

Strukturasi Giddens memberikan asumsi bahwa dualitas struktur mampu menyingkirkan dikotomi agen dan struktur melalui produksi tindakan sosial. Melalui tindakan sosial inilah, agen akan mereproduksinya hingga muncul praktik sosial. Pandangan para sosiolog sebelumnya, struktur dianggap tidak berpengaruh dan mengunggulkan individu. Begitu pula sebaliknya agen tidak lagi penting saat struktur sosial mampu mewakili agen. Disinilah Giddens kemudian menekankan pada praktik sosial yang terjadi secara rekursif lintas ruang dan waktu. Konsep ini tentunya senada dengan premis konseptualisasi dualisme sebagai dualitas yang melandasi teori strukturasi. Dengan demikian dualitas menjadi ciri khas strukturasi.

Tampaknya teori strukturasi cukup berpengaruh terhadap metode kajian-kajian sosiologi yang berpusat pada pengamatan struktur dan kaitannya dengan tindakan-tindakan sosial agen dalam praktik sosial.<sup>63</sup> Pernyataan ini tentunya tidak melupakan tujuan utama strukturasi dalam mempermudah cara pandang dunia terstruktur melalui praktik sosial agen. Dengan kata lain, setiap tindakan sosial tidak dapat terlepas dari struktur begitu pula sebaliknya. Dalam konteks dualitas pula, tindakan sosial dilakukan secara berulang-ulang oleh agen. Inilah yang menjadi ciri khas strukturasi, sehingga tidaklah heran jika perlu pemahaman mendalam dan berturut-turut.

Setelah mengetahui asumsi teoritis dari strukturasi, kini perlu mengetahui bagaimana strukturasi bekerja dalam unsur internal teks. Dalam

---

<sup>63</sup> Vincent Mosco, *The Political Economy of Communication* (SAGE, 2009), 17.

konteks ini, tentu strukturasi tidak terlepas dari keterpengaruan strukturalisme. Pernyataan ini tentu tidak menafikan entitas struktruaasi sebagai hasil integrasi subjektivisme (mikro) dan objektivisme (makro).<sup>64</sup> Lebih lanjut Giddens menjelaskan pendekatan mikro yang dimaksud adalah konsep agen yang merujuk pada tindakan individu. Agen menjadi unsur dasar dalam memunculkan praktik sosial. Melalui ruang dan waktu, agen berinteraksi dengan lingkungan yang tentunya menunjukkan adanya perubahan sosial. Sedangkan pendekatan makro mengacu pada struktur yang diwujudkan dalam praktik sosial oleh agen. Dalam konteks ini struktur berperan sebagai rekam jejak perilaku agen dalam praktik sosial.<sup>65</sup> Dengan kata lain, hubungan agen dan struktur masih berkaitan dengan konsep teori sebelumnya.

Berfokus pada internal teks, strukturasi tentu perlu melibatkan unsur-unsur instrinsik dalam novel. Selaras dengan pernyataan tersebut, peneliti memposisikan tokoh dalam novel sebagai agen yang dikelilingi oleh struktur, sehingga dapat menunjukkan dualitas struktur. Lebih lanjut Giddens menganggap agen mampu bertindak sesuai kemampuannya.<sup>66</sup> Dengan kata lain agen merujuk pada subjek konkret yang terus menerus melakukan tindakan dan peristiwa.<sup>67</sup>

Kondisi demikian tampaknya selaras dengan fenomena sosial yang dikonstruksikan dalam novel. Norma-norma yang berlaku merepresentasikan

<sup>64</sup> Ritzer and Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 471.

<sup>65</sup> Octavianto, “Strukturasi Giddens Dan Social Construction of Technology (SCoT) Sebagai Pisau Analisis Alternatif Penelitian Sosial Atas Teknologi Media Baru,” 46.

<sup>66</sup> Giddens, *Teori Strukturasi*, 71.

<sup>67</sup> Herry-Priyono, *Anthony Giddens*, 19.

struktur yang dihadapi oleh tokoh-tokoh sebagai agen dalam melakukan praktik-praktik sosial. Sebagai refleksi dari realitas sosial, novel “*Bahs ‘an-Imra’ah Mafqūdah*” merepresentasikan para tokoh sebagai agen. Tiap tokoh memiliki signifikansi masing-masing. Sejalan dengan struktur-struktur sosial yang berlaku, tokoh sebagai agen aktif yang mampu melakukan tindakan sosial tentunya memiliki wewenang atas penguasaan hal-hal tertentu. Disisi lain, wewenang tersebut juga mampu mendorong adanya legitimasi agen terhadap sesuatu yang lain. Dengan demikian, munculnya dualitas struktur dalam novel sebagai hasil dari strukturasi.

Tidak jauh berbeda dengan intrinsik teks, pandangan strukturasi terhadap unsur ekstrinsik tentu tidak terlepas dari agen dan struktur. Hanya saja, dalam konteks eksternal perlu melibatkan ruang dan waktu sebagai media untuk mereproduksi tindakan sosial yang berdampak pada munculnya praktik sosial. Misal dalam praktiknya, implementasi strukturasi dalam karya sastra mampu menunjukkan beberapa poin utama dalam kajian sosiologi diantaranya; melalui strukturasi, karya sastra menghadirkan peran struktur sosial dalam mempengaruhi agen. Tidak hanya itu, karya sastra merupakan refleksi agen dan struktur, serta strukturasi membantu menjelaskan pengaruh konteks sosial terhadap agen. Representasi dualitas struktur dalam karya sastra merupakan replika dari relasi agen (pengarang) dan struktur sosial yang dikonstruksikan dalam sebuah narasi yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dengan kata lain upaya pembaca dalam memahami konteks dan makna

implisit, maupun latar belakang sosial yang terkait dapat dengan mudah dikaji melalui teori strukturasi.

Terdapat subjektivitas yang harus dijabarkan dan dikaitkan dengan struktur yang ada untuk mengikis imperialisme keduanya. Lebih lanjut Giddens menegaskan bahwa konsep pemikirannya mengakar pada fungsionalisme dan strukturalisme yang saling bertolak belakang.<sup>68</sup> Disinilah fungsi utama strukturasi dalam mengakomodasi struktur dan agen untuk mendeskripsikan praktik-praktik sosial. Selain itu, dualisme yang dihadirkan sebelumnya menunjukkan adanya tegangan yang berujung pada tendensi salah satu pihak. Fenomena inilah yang menjadi landasan mendasar Giddens untuk melakukan telaah kritis

Selaras dengan penjelasan di atas, strukturasi Giddens dapat dianggap memiliki keunggulan daripada teori-teori sosial lainnya. Kombinasi antara agen dan struktur yang dihadirkan dalam dualitas struktur. Masing-masing struktur saling berperan dalam memunculkan praktik sosial sehingga dapat meminimalisir kecenderungan pada satu sisi. Disinilah Giddens dianggap menemukan alternatif bagi teori-teori sosial. Disisi lain, keterlibatan ruang dan waktu megindikasikan sebuah temporal berlangsungnya praktik sosial, sehingga mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi konsep strukturasi. Disinilah Giddens menekankan bahwa strukturasi merupakan jalan tengah bagi teori sosial. Meski strukturasi mengalami perluasan konsep ortodoksi baru, Giddens tidak melepaskan ortodoksi lama sehingga tetap

---

<sup>68</sup> Stephen W. Littlejohn, *Learning and Using Communication Theories: A Student Guide for Theories of Human Communication*, Seventh Edition, 7th ed. (USA: Wadsworth, 2001), 152.

memperhatikan signifikansi perkembangan isu-isu dalam analisis teori sosial. Dengan demikian, hakikat analisis sosial dalam mengkaji praktik sosial maupu perubahan sosial tidak direduksi

Terdapat gambaran jelas mengenai teori strukturasi yang berfokus pada dualitas struktur. Beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam teori ini adalah pertama, refleksi agen dan struktur dalam dualitas struktur memiliki koherensi dalam praktik sosial. Kedua, praktik sosial yang dimaksud ialah integrasi antara agen dan struktur. Ketiga, perbedaan antara agen dan struktur hanya dapat ditinjau dari praktik sosial. Dengan demikian konsep agen struktur dalam teori strukturasi tidak dapat terlepas dari praktik sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan struktrasi Giddens yang berfokus pada agen dan struktur sebagai dualitas struktur. Dalam konteks ini, modernitas sebagai struktur dan masyarakat Suriah sebagai agen yang menunjukkan dualitas sebagai kerangka utama dalam mengungkapkan reproduksi sosial masyarakat Suriah dalam ruang dan waktu. Lebih lanjut penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana agen mengelola struktur secara optimal, atau justru terjadi ketidakseimbangan diantara keduanya. Demikianlah kerangka teoritis yang diimplementasikan dalam novel “*Bahs ‘an-Imra’ah Mafqūdah*”.

### **1.7. Metode Penelitian**

Metode merupakan cara peneliti untuk memecahkan sebuah masalah. Disinilah posisi metode menjadi urgent dalam sebuah penelitian. Adapun

penjelasan rinci terkait metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### 1.7.1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengambil sampel teoritis yaitu satu pihak memiliki kemampuan untuk menentukan keterwakilan data, di pihak lain juga mampu untuk membangun teori.<sup>69</sup> Senada dengan hal tersebut, pendapat lain juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif baik mulai dari proses, hipotesis, turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, analisis data hingga penyajian data menggunakan aspek-aspek kecenderungan, non numerik dalam perhitungan, situasional deskriptif, wawancara mendalam, uji validitas dengan *snow ball* dan analisis isi. Dengan demikian penelitian kualitatif akan memaparkan fenomena sedalam-dalamnya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan.<sup>70</sup> Disamping itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggunakan penyandaran sistematis, akurat, faktual dalam memaparkan fenomena dan ciri-ciri suatu populasi.<sup>71</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dengan merujuk kepada strukturalis Giddens.

Pertama peneliti menggunakan konsep strukturalis Giddens untuk mengungkapkan problematika modernitas yang dialami tokoh dalam novel

<sup>69</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi penelitian: kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 216.

<sup>70</sup> Muhammad Hariwijaya, *Metodologi Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial Dan Humaniora* (Yogyakarta: Prama Ilmu, 2015), 95.

<sup>71</sup> Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bumi Aksara, 2008), 4.

sebagai refleksi masyarakat Arab modern. Peneliti juga menggunakan konsep modernitas Giddens untuk mendukung asumsi peneliti dalam membongkar strukturalis berserta dampaknya terhadap munculnya problematika modernitas.

#### 1.7.2. Data dan sumber data

Data penelitian yang menjadi bahan penelitian yang terdapat pada objek material yakni karya sastra.<sup>72</sup> Adapun sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari novel “*Bahs ‘an-Imra’ah Mafqūdah*” karya Imad Zaky yang terdiri dari 382 halaman. Sedangkan sumber data sekunder terdiri dari data-data sosiologis yang berkaitan dengan fenomena modernisasi masyarakat Suriah.<sup>73</sup>

#### 1.7.3. Teknik pengumpulan data

Dalam proses penelitian, seorang peneliti perlu mengumpulkan berbagai informasi yang mendukung tujuan penelitian tersebut. Peneliti perlu memperluas informasi dari data yang telah tersedia.<sup>74</sup> Di samping itu, tujuan dari pengumpulan data ialah membuktikan kesesuaian hipotesis dengan data yang terdapat dalam novel, sehingga data dapat dianalisis dan disimpulkan secara induktif.<sup>75</sup> Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi.<sup>76</sup>

<sup>72</sup> Sangidu, *Penelitian Sastra-Pendekatan Teori, Metode, Teknik, dan Kiat* (Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat UGM, 2004), 61.

<sup>73</sup> Aries Siswanto Victorius, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 56.

<sup>74</sup> Khaerudin Kurniawan, *Metode Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 126.

<sup>75</sup> Usman and Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 54.

<sup>76</sup> Kurniawan, *Metode Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 137; Ratna, *Metodologi penelitian*, 237.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut;

- a. Peneliti membaca berulang-ulang novel “*Bahs ‘an-Imra’ah Mafqudah*” secara keseluruhan dengan cermat dan seksama unuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh.
- b. Peneliti mencatat percakapan baik berupa kata maupun kalimat yang sesuai dengan sub tema untuk dijadikan sebagai data.
- c. Peneliti juga mengumpulkan data sekunder berupa data-data sosiologis yang berkaitan dengan subtema untuk menguatkan data primer.

#### 1.7.4. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data berdasakan model analisis dialektik. Sebagaimana Faruk menjelaskan bahwa metode ini didasarkan pada kausalitas antara sastra dan masyarakat layaknya nilai-nilai sosiologi sastra.<sup>77</sup> Dengan kata lain, metode ini merupakan kajian antara satra dan realitas luar sastra yang menguatkan bahwa karya sastra tidak terlepas dari realitas sosial. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik analisis dialektik.

Terdapat dua konsep yang ditawarkan dalam metode dialektik yakni pemahaman-penjelasan, dan keseluruhan-bagian.<sup>78</sup> Dalam konteks ini, dialektika pemahaman sebagai upaya untuk mendeskripsikan struktur dan penjelasan sebagai upaya integrasi struktur objek dengan struktur yang lebih

---

<sup>77</sup> Faruk H. T, *Pengantar sosiologi sastra: dari strukturalisme genetik sampai post-modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 12.

<sup>78</sup> I. Nyoman Yasa, *Teori Sastra Dan Penerapannya* (Karya Putra Darwati, 2012), 32.

besar. Sedangkan dialektika keseluruhan-bagian yang dimaksud ialah fakta individual dapat bermakna jika ditempatkan dalam konsep keseluruhan.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data ialah sebagai berikut;

- a. Peneliti memilah data yang berkaitan dengan kondisi sosial modernitas masyarakat melalui buku, jurnal, maupun website terkait.
- b. Peneliti meresepsi data-data secara struktural berdasarkan indikator modernitas.
- c. Peneliti mengaitkan fakta sosial dengan fakta dalam novel “*Baḥš ‘an-Imra’ah Mafqūdah*” untuk menemukan relasi diantara keduanya.
- d. Peneliti menganalisis data-data representatif secara berulang-ulang untuk menemukan makna dibalik struktur signifikansi, dominasi, maupun legitimasi untuk mengungkap problematika modernitas yang muncul.
- e. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

## 1.8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam empat bab, adapun penjelasan lebih rinci ialah sebagai berikut:

- a. Bab pertama berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

- b. Bab kedua berisi pembahasan mengenai deskripsi sinopsis novel; membongkar unsur instrinsik novel yang meliputi alur, tema, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, serta fungsi keseluruhan unsur.
- c. Bab ketiga menguraikan hasil analisis strukturasi dalam novel “*Bahs ‘an-Imra’ah Mafqūdah*” yang meliputi struktur signifikansi, struktur dominasi, dan struktur legitimasi.
- d. Bab keempat berisi penutupan yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang uraian akhir dari hasil temuan dan analisis dalam novel “*Bahs ‘an-Imra’ah Mafqūdah*”. Adapun saran berisi uraian catatan yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam kajian yang sama.



## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1.Kesimpulan

Berdasarkan penelitian novel *Bahs ‘an-Imra’ah Mafqūdah* karya Imad Zaky dengan menggunakan pendekatan strukturalis sebagai kerangka teori sekaligus metode, peneliti menemukan beberapa kesimpulan diantaranya:

- a. Melalui anggapan bahwa novel merupakan refleksi atas realitas sosial, maka tidak dapat dipungkiri bahwa struktur signifikansi yang didukung struktur dominasi dan legitimasi mampu menunjukkan adanya dialektika agen dan struktur dalam novel. Melalui struktur signifikansi, representasi masyarakat Suriah sebagai agen dalam konteks modernisasi selalu berkorelasi dengan struktur hingga membentuk kultur yang mengarah pada modernitas.
- b. Berdasarkan tinjauan strukturalis dalam novel *Bahs ‘an-Imra’ah Mafqūdah*, terdapat perubahan sosial yang cukup signifikan pada tatanan masyarakat Suriah. Kondisi ini tidak terlepas dari pengaruh struktur sosial yang memberi ruang bagi masyarakat Suriah dalam menentukan praktik sosial. Lebih lanjut, struktur novel menunjukkan adanya reproduksi modernitas yang berkembang di masyarakat Suriah lintas ruang dan waktu. Melalui tokoh-tokoh dalam novel, potret sosial negara berkembang digambarkan dengan kemajuan teknologi yang memadai, dan hubungan internasional sehingga sangat memungkinkan adanya transformasi sosial.

c. Berlandaskan pada struktur legitimasi yang diaktualisasikan agen melalui tokoh-tokoh dalam novel telah mengantarkan pada kesimpulan bahwa entitas modernisasi mengakibatkan munculnya dinamika masyarakat Suriah. Kompleksitas antara masyarakat dan pemerintah disebabkan dialektika struktur dan agen yang mengarah pada munculnya isu modernitas yang problematis. Lebih lanjut adanya indikator ketidakstabilan internal Suriah serta kondisi pemerintah yang cenderung bergantung pada negara-negara barat telah menimbulkan adanya krisis identitas. Selain itu, eskalasi kriminalitas yang direpresentasikan dalam novel menjadi tanda munculnya degradasi moral sebagai konsekuensi dari modernitas. Pengarang menilai hadirnya modernisasi di Suriah merupakan bukti konkret transformasi sosial masyarakat. Munculnya isu-isu modernitas yang identik dengan kapitalisme, industrialisasi, serta kekuatan militer secara tidak langsung telah membentuk konsep stratifikasi sosial yang menjadi pembatas antar individu.

#### 4.2.Saran

Berdasarkan penelitian terhadap novel *Bahts ‘an-Imra’ah Mafqudah* karya Imad Zaky terkait potret problematika modernitas masyarakat Suriah dengan pendekatan strukturalis Giddens sebagai kerangka teori sekaligus metode, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan, yaitu:

- a. Melihat dari aspek kerangka teori, novel Bahts an-Imroah Mafqudah karya Imad Zaky sangat memungkinkan untuk dijadikan objek

material penelitian sebab terdapat beberapa tujuan yang memungkinkan, misalnya bertujuan untuk mengkritik karya sastra atau menilai sisi estetika novel baik secara keseluruhan maupun pada aspek tertentu dengan ragam interdisipliner ilmu.

- b. Begitu juga dari pespektif feminis, isu perempuan yang diangkat layak dijadikan sebagai objek formal penelitian dengan berbagai kerangka dan metode berpikir yang tersedia, sehingga dapat menemukan representasi perempuan Suriah serta mengaktualisasikan citranya secara holistik.
- c. Melalui perspektif semiotik dengan salah satu tokohnya, novel Bahts an-Imroah Mafqudah karya Imad Zaky sangat memungkinkan untuk dijadikan objek material. Pendekatan ini akan mengungkapkan simbol-simbol beserta tanda maupun mitosnya melalui ketidakterbatasan makna dibalik kata, sehingga akan memungkinkan untuk menemukan sebuah interpretasi yang tidak terduga.
- d. Melihat dari bingkai psikologi sastra novel Bahts an-Imroah Mafqudah karya Imad Zaky juga memberikan peluang untuk diteliti sebab psikologi sastra berhubungan dengan tokoh dan penokohan dalam intrinsik novel. Pendekatan ini dapat menguji konflik batin antar tokoh maupun potret kepribadian masing-masing tokoh dalam novel, sehingga mengungkapkan dinamika antar unsur pembangun teks terutama tokoh.

- e. Terakhir menilai dari perspektif strukturalisme genetik juga masih sangat dimungkinkan untuk novel Bahts an-Imroah Mafqudah karya Imad Zaky yang melibatkan pengarang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat membongkar fakta historis novel, subjek kolektif, serta pandangan dunia pengarang melalui karya sastra yang dilahirkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Malek, Anouar, and Jennie Dorny. *Contemporary Arab Political Thought*. Zed Press, 1983.
- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Abdurrahman, Moeslim. *Islam sebagai kritik sosial*. Erlangga, 2003.
- Achmad, Zainal Abidin. "ANATOMI TEORI STRUKTURASI DAN IDEOLOGI JALAN KETIGA ANTHONY GIDDENS." *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media* 9, no. 2 (September 1, 2020): 45–62. <https://doi.org/10.35457/translitera.v9i2.989>.
- Al-Faruqi, Isma'il R. *Atlas budaya Islam: menjelajah khazanah peradaban gemilang*. Jakarta: Mizan, 2000.
- Aminuddin. *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru, 2010.
- Andestend, Andestend. "Feminisme Sosialis Di Dalam Novel Mencari Perempuan Yang Hilang Karya Imad Zaki." *Jurnal Ilmiah Korpus* 4, no. 2 (2020): 138–47.
- Auni, Habibah. *Timur Tengah dalam Pusaran Hegemoni: Iran, Irak, Lebanon, Suriah, dan Libya*. Yogyakarta: GUEPEDIA, 2020.
- Bagguley, Paul. "Refflexity Contra Structuration." *The Canadian Journal of Sociology* 28, no. 2 (2003): 132–45.
- Barker, Chris. *Cultural Studies: Teori & Praktik*. Translated by Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Bishara, Azmi. "Russian Intervention in Syria: Geostrategy Is Paramount." *Siyasat Arabiya* 17, no. 1 (2015): 1–18.
- Bolduc. "Global Insecurity: How Risk Theory Gave Rise to Global Police Militarization." *Indiana Journal of Global Legal Studies* 23, no. 1 (2016): 267. <https://doi.org/10.2979/indjglolegstu.23.1.267>.
- Craig, Ian. *Anthony Giddens*. London: Routledge, 2011.
- Damono, Sapardi Djoko. *Sosiologi sastra: sebuah pengantar ringkas*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

- Deovanka, Sahla Rizki, and Ibnu Zulian. "ANALISIS KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DAN RUSIA DALAM KONFLIK SURIAH (2013-2018)." *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan* 1, no. 1 (November 17, 2020): 23–33.
- Fahmi, Ari Khairurrijal. "ABSURDITAS ALBERT CAMUS DALAM NOVEL TERJEMAHAN KARYA ZURIYATI MENCARI PEREMPUAN YANG HILANG." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2019): 81–90.
- Faiz, Dwiki. "Analisa Maraknya Pemanfaatan Platform Dalam Pengumpulan Zakat Melalui Prespektif Struktural Ala Giddens." *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (2021): 1–12.
- Giddens, Anthony. *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas*. Translated by Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- . *Metode Sosiologi: Kaidah-Kaidah Baru*. Translated by Eka Adinugraha and Wahmuji. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010. [//library.fis.uny.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D4417](http://library.fis.uny.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D4417).
- . *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Translated by Maufur and Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- . *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Leiden: John Wiley & Sons, 2013.
- Greener, Ian. "Expert Patients and Human Agency: Long-Term Conditions and Giddens' Structuration Theory." *Social Theory & Health* 6, no. 4 (2008): 273–90.
- Hariwijaya, Muhammad. *Metodologi Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Yogyakarta: Prama Ilmu, 2015.
- Hassen, Farrah. *Syria and the War in Iraq*. USA: American University, 2007.
- Herry-Priyono, B. Anthony Giddens: Suatu Pengantar. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.
- Holborn, Martin, Peter Langley, and Pamela Burrage. *Sociology Themes and Perspectives*. HarperCollins Publishers Limited, 2009.
- Ilwan, Syah. "Dirasah Si>ku>lu>jiyyah Al-Adabiyyah Fi> Bah}s\ 'an-Imra'Ah Mafqu>dah –'ala Naz}riyah Sigmund Freud." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

- “Imad Zaky: Muallif Al-Kutub,” n.d. <https://www.noor-book.com>.
- “Imad Zaky: Sirah Dzatiyah,” n.d. <https://elcinema.com/person/2018644/>.
- Inayati, Amalia. “S}uwaru Syakhs}iyyah Li-Asyakhs} Fi> Riwayah Bah}s\ ‘an-Imra’Ah Mafqu>dah Li> ‘Ima>d Zaky Binaz}ri Alfred Adler.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Indrajati, YUDHI. “Intervensi Rusia Ke Suriah Tahun 2011-2016.” *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 14, no. 1 (2017): 45–60.
- Itzen, Peter, and Simone M. Müller. “Risk as a Category of Analysis for a Social History of the Twentieth Century: An Introduction.” *Historical Social Research / Historische Sozialforschung* 41, no. 1 (155) (2016): 7–29.
- Jones, Matthew R., and Helena Karsten. “Giddens’s Structuration Theory and Information Systems Research.” *MIS Quarterly*, 2008, 127–57.
- Juliantono, Ferry J., and Aris Munandar. “Fenomena Kemiskinan Nelayan: Perspektif Teori Struktural.” *POLITIK* 12, no. 2 (2016): 1857–66.
- Kaspersen, Lars Bo. *Anthony Giddens: An Introduction to a Social Theorist*. Translated by Steven Sampson. New York: Wiley, 2000.
- “KBBI Daring.” Accessed November 29, 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/modernitas>.
- Kennedy, Hugh. *Penaklukan Muslim yang Mengubah Dunia*. Pustaka Alvabet, 2015.
- Khasri, Muhammad Rodinal Khair. “STRUKTURASI IDENTITAS UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF ANTHONY GIDDENS.” *Jurnal Sosiologi Agama* 15, no. 1 (2021): 129–48.
- Kuncahyono, Trias. *Musim semi di Suriah: anak-anak sekolah penyulut revolusi*, 2013.
- Kurniawan, Khaerudin. *Metode Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Kurzman, Charles. “The Arab Spring: Ideals of the Iranian Green Movement, Methods of the Iranian Revolution.” *International Journal of Middle East Studies* 44, no. 1 (2012): 162–65.
- Lackey, Chad. “Giddens’s ‘Modernity and Self-Identity.’” Edited by Anthony Giddens. *Berkeley Journal of Sociology* 37 (1992): 181–85.

- Littlejohn, Stephen W. *Learning and Using Communication Theories: A Student Guide for Theories of Human Communication*, Seventh Edition. 7th ed. USA: Wadsworth, 2001.
- Loyal, Steven. *The Sociology of Anthony Giddens*. London: Pluto Press, 2003.
- Malik, M Khoirul. "Ekonomi Suriah Pra-Revolusi Politik: Sistem Sosialis di bawah Rezim Duo-Assad." *Malia* 7, no. 1 (February 2016): 14.
- Maliki, Zainuddin. *Rekontruksi Teori Sosial Modern*. UGM PRESS, 2018.
- Marsh, Katherine, Matthew Taylor, and Haroon Siddique. "Syria's Crackdown on Protesters Becomes Dramatically More Brutal." *The Guardian*, April 25, 2011, sec. World news. <https://www.theguardian.com/world/2011/apr/25/syria-crackdown-protesters-brutal>.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Mir, Salam. "Colonialism, Postcolonialism, Globalization, and Arab Culture." *Arab Studies Quarterly* 41, no. 1 (2019): 33–58. <https://doi.org/10.13169/arabstudquar.41.1.0033>.
- Mosco, Vincent. *The Political Economy of Communication*. SAGE, 2009.
- Muhammad, Mahadhir. "Kebijakan Politik Pemerintahan Bashar Al-Assad Di Suriah." IN *RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 6, no. 1 (2017): 85–103.
- Nurgiyantoro, Burhan. "Teori Pengkajian Fiksi: Gadjah Mada University." Press, 2010.
- Octavianto, Adi Wibowo. "Strukturasi Giddens Dan Social Construction of Technology (SCoT) Sebagai Pisau Analisis Alternatif Penelitian Sosial Atas Teknologi Media Baru." *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 2 (2014): 41–57.
- Ogden, David, and Randall A. Rose. "Using Giddens's Structuration Theory to Examine the Waning Participation of African Americans in Baseball." *Journal of Black Studies* 35, no. 4 (2005): 225–45.
- Phillips, Christopher. *Everyday Arab Identity: The Daily Reproduction of the Arab World*. London: Routledge, 2019.

- Rafiqa, Syarifa. "Analisis Novel Terjemahan Mencari Perempuan Yang Hilang Karya Zuriyati (Kajian Pendekatan Mimesis)." *Jurnal Edutech Consultant* Bandung 3, no. 3 (n.d.): 10.
- Rahman, Musthafa Abdul. "Krisis Negara Bangsa dan Identitas di Dunia Arab." *kompas.id*, December 20, 2019. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2019/12/20/krisis-negara-bangsa-dan-identitas-di-dunia-arab>.
- Ras, J. J., and Stuart O. Robson. *Variation, Transformation and Meaning: Studies on Indonesian Literatures in Honour of A. Teeuw*. Leiden: KITLV Press, 1991.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi penelitian: kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ritzer, George. *Teori sosial postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Ritzer, George, and Donglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Translated by Alimandan. 6th ed. Jakarta: Prenada Media, 2005. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=427403>.
- Rosana, Elly. "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 10, no. 1 (2015): 67–82.
- Sahide, Ahmad, Bambang Cipto, Siti Muti'ah Setiawati, and Syamsul Hadi. "The Arab Spring: Membaca Kronologi dan Faktornya Penyebabnya." *Jurnal Hubungan Internasional* 4, no. 2 (2015): 118–29. <https://doi.org/10.18196/hi.2015.0072.118-129>.
- Sangidu. *Penelitian Sastra-Pendekatan Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat UGM, 2004.
- Skinner, David, Vanessa May, and Nicola Rollock. "Self-Identity and Its Discontents: Sociology in the 1990s." *Sociology* 50, no. 6 (December 2016): NP13–23. <https://doi.org/10.1177/0038038515621245>.
- Soekanto, Soerjono, and Suryono Sukanto. *Sosiologi: satu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Srifauzi, Aulia, and Dwi Ardiyanti. "DINAMIKA HUBUNGAN KERJASAMA TURKI-RUSIA DALAM BIDANG HANKAM TAHUN 2015-2019."

- Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan 1, no. 1 (November 17, 2020): 34–45.
- Stanton, Robert. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Pustaka Pelajar, 2007.
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas. *PERSPEKTIF ETIK DALAM PENELITIAN SASTRA*. Malang: UMM Press, 2018.
- “Suriah | Pertumbuhan Indeks Produksi Industri | 1966 – 2021 | Indikator Ekonomi | CEIC.” Accessed November 30, 2021. <https://www.ceicdata.com/id/indicator/syria/industrial-production-index-growth>.
- Suwondo, Tirto. *Studi Sastra: Konsep Dasar Teori Dan Penerapannya Pada Karya Sastra* | PDF. Yogyakarta: Gama Media, 2011. <https://id.scribd.com/document/318072074/Studi-Sastra-Konsep-Dasar-Teori-dan-Penerapannya-pada-Karya-Sastra>.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana prenada media group, 2014. <http://pustakamaya.lan.go.id/opac/detail-opac?id=496>.
- T, Faruk H. *Pengantar sosiologi sastra: dari strukturalisme genetik sampai post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Tahir, Masnun. “Hak-Hak Perempuan Dalam Hukum Keluarga Syiria Dan Tunisia.” *Al-Mawarid Journal of Islamic Law* 18 (2008): 203–26.
- Thoyibbah, Imadah. “Makna Kejahatan Struktural Korupsi Dalam Perspektif Teori Strukturasi Anthony Giddens.” *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (2015): 134–71.
- Uludag, Mekki. “Syrian Civil War: Important Players and Key Implications—A Factsheet.” *Counter Terrorist Trends and Analyses* 7, no. 7 (2015): 4–10.
- Umar, Ahmad R. Mardhatillah, Arief Bakhtiar Darmawan, Faela Sufa Sufa, and Gebyar Lintang Ndadari. “Media Sosial Dan Revolusi Politik: Memahami Kembali Fenomena ‘Arab Spring’ Dalam Perspektif Ruang Publik Transnasional.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 18, no. 2 (2014): 114–29.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara, 2008.
- Victorius, Aries Siswanto. *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

- Wahid, Umainah, and Shena Agustina. "Strukturasi Proses Produksi Film Horor Pengabdi Setan: Perspektif Ekonomi Politik." *ProTVF* 5, no. 1 (2021): 80–100.
- Wellek, René, and Austin Warren. *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Widi hastuti, Rahma Ari. "Dualita Struktur Dan Agen Dalam Cerpen 'Kabut Neraka' Karya Danarto: Analisis Teori Strukturasi Anthony Giddens." *EUFONI* 3, no. 2 (2020): 90–101.
- YANTI, CITRA SALDA YANTI CITRA SALDA. "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi." *Jurnal Humanika* 3, no. 15 (2015): 1–15.
- Yasa, I. Nyoman. *Teori Sastra Dan Penerapannya*. Karya Putra Darwati, 2012.
- Zaky, Imad. Bah}s\ 'an-Imra'Ah Mafqu>dah. Translated by Zuriyati. Damaskus: Markaz Ar-Rayyah, 2010.
- \_\_\_\_\_. "Maktabah Al-Kutub," 2011. <https://books-library.net/free/386687329>.
- \_\_\_\_\_. "Wasful Kitab Bah}s\ 'an-Imra'Ah Mafqu>dah, Dumu' Ala Sufuh al-Majid, Rajulun Likulli Ghazah," n.d. <https://www.noor-book.com>.
- Zuriyati. *Mencari Perempuan Yang Hilang*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2013.